

**AMIR FATAH**

Kompetensi Pendidik - Pendidik Ilmu Sosial dalam Abad Teknologi Informasi dan  
Penyiapan Generasi Berkarakter di Masa Depan | 125 - 132

**APRILIA TINA LIDYASARI**

Guru SD Sebagai "MODEL" dalam Meningkatkan Indigeneousasi pada Siswa Sekolah Dasar | 133 - 140

**ERIANJONI**

Indigeneousasi Sosiologi : Melalui Pengembangan Materi Sosiologi Berkarakter Nilai-nilai Budaya Lokal  
untuk Pembelajaran Sosiologi di SMA | 141 - 150

**IISROHLI IRAWATI**

CTL Dalam Pembelajaran Ilmu Sosial sebagai Pendukung Pendidikan Berkarakter di Indonesia | 151 - 155

**LALU SUMARDI**

Revitalisasi Pembelajaran IPS di SD sebagai Upaya Menciptakan Peserta Didik yang Berkarakter | 157 - 164

**MUHAMMAD NURSA'BAN, SUPARMINI, SRIADI SETYOWATI**

Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul | 165 - 182

**NANANG MARTONO**

Deskripsi Habitus dalam Buku Sekolah Elektronik IPS Sekolah Dasar | 183 - 194

**NASIWAN & GRENDI HENDRASTOMO**

Menuju Indigeneousasi Ilmu Sosial Indonesia: Teoritisasi "*Prophetic Political Education*" | 195 - 216

**NELVA ROLINA**

Indigeneousasi sebagai Dasar Pendidikan Karakter pada *Early Childhood Education* (ECE) | 217 - 228

**RIRIN WAHYU PRIYANTI**

Memanfaatkan Kearifan Lokal untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Pelajaran Sosiologi  
SMA Negeri 6 Yogyakarta.  
| 229 - 235

**SRI BUDYARTATI**

Indigeneousasi Ilmu Sosial sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa dalam Perspektif Philoshopis | 237 - 244

**SYED FARID ALATAS**

Orientalisme dalam Pengkajian Sejarah Alam Melayu | 245 - 256



## **KETUA REDAKSI**

Nasiwan

## **SEKRETARIS REDAKSI**

Yanuardi

## **EDITOR**

Rhoma Dwi Aria Yuliantri

## **DEWAN REDAKSI**

Ajat Sudrajat, Sardiman A.M, Djihad Hisyam,  
Suhadi Purwantoro, Muhsinatun Siasah M, Marzuki, Utami Dewi

## **PEMASARAN DAN SIRKULASI**

Halili, Mimin Nur Aisah, Trina Wahjuni, Pedaning Widyanti

## **ALAMAT REDAKSI**

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Kampus Karangmalang,  
Yogyakarta. Telp. (0274) 548202, 586168 pws 247, 386, 384.  
Email: jurnaluny@yahoo.com atau iwan1uny@yahoo.com

SOCIA adalah jurnal yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) bekerja sama dengan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia (HISPISI). Jurnal yang diterbitkan sejak tahun 2004 ini dimaksudkan sebagai media publikasi, penelitian, pertukaran ide, dan kajian, di samping sebagai penyalur informasi dan pengembangan ilmu-ilmu sosial.

SOCIA mengangkat tema-tema khusus dan memuat tulisan ilmiah dan ilmiah populer yang ditujukan untuk kalangan akademisi, ahli, praktisi, dan masyarakat pada umumnya. Tulisan-tulisan yang dimuat dalam jurnal SOCIA telah melalui mekanisme penyuntingan seperlunya tanpa mengubah substansi naskah asli. Isi tulisan yang dimuat dalam jurnal ini merupakan pendapat personal dan menjadi tanggung jawab masing-masing penulisnya.

1002

## DAFTAR ISI

AMIR FATAH

Kompetensi Pendidik Ilmu-ilmu Sosial Dalam Abad Teknologi Informasi dan Penyiapan Generasi Berkarakter di Masa Depan | 125-132

APRILIA TINA LIDYASARI

Guru SD Sebagai "Model" Dalam Meningkatkan Indigeneousasi pada Siswa Sekolah Dasar | 133-140

ERIANJONI

Indigeneousasi Sosiologi: Melalui Pengembangan Materi Sosiologi Berkarakter Nilai-Nilai Budaya Lokal Untuk Pembelajaran Sosiologi Di SMA | 141-150

IISROHLI IRAWATI

CTL Dalam Pembelajaran Ilmu Sosial Sebagai Pendukung Pendidikan Karakter di Indonesia | 151-155

LALU SUMARDI

Revitalisasi Pembelajaran IPS di SD Sebagai Upaya Menciptakan Peserta Didik yang Berkarakter | 157-164

MUHAMMAD NURSA'BAN, SUPARMINI, SRIADI SETYOWATI

Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul | 165-182

NANANG MARTONO

Deskripsi Habitus Dalam Buku Sekolah Elektronik IPS Sekolah Dasar | 183-194

NASIWAN & GRENDI HENDRASTOMO

Dari Diskursus Alternatif Menuju Indigeneousasi Ilmu Sosial Indonesia: Teoritisasi 'Prophetic Political Education' | 195-216

NELVA ROLINA

Indigeneousasi Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Pada *Early Childhood Education* (ECE) | 217-228

RIRIN WAHYU PRIYANTI

Memanfaatkan Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Pelajaran Sosiologi SMA Negeri 6 Yogyakarta | 229-235

SRI BUDYARTATI

Indigeneousasi Ilmu Sosial Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Perspektif Philoshopis | 237-244

SYED FARID ALATAS

Orientalisme Dalam Pengkajian Sejarah Alam Melayu | 245-256



UNIVERSITY OF CALIFORNIA, BERKELEY  
BERKELEY, CALIFORNIA 94720-7300

PHYSICS DEPARTMENT  
370 LITTELL DRIVE  
BERKELEY, CALIFORNIA 94720-7300

TEL: (415) 845-5100  
FAX: (415) 845-5100

# EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU GEOGRAFI SMA DI KABUPATEN BANTUL

MUHAMMAD NURSA'BAN, SUPARMINI, SRIADI SETYOWATI

*Dosen Jurusan Pendidikan Geografi, FIS, UNY  
e-mail: [mnsaban@yahoo.com](mailto:mnsaban@yahoo.com)*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu memperoleh gambaran kompetensi Pedagogik guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul pada tahun 2011 didasarkan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Desain penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan evaluasi model kesenjangan (discrepancy model of evaluation). Populasi penelitian ini yaitu guru geografi SMA di Kabupaten Bantul, dan sampelnya diambil secara acak dari kelompok sampel sebanyak 28 orang dari 49 Guru Geografi di SMA Negeri maupun Swasta di Kabupaten Bantul. Sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru sejawat, dan Siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner. Teknik analisis data deskriptif secara kuantitatif maupun kualitatif sesuai dengan karakteristiknya.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa secara umum, kompetensi pedagogik guru geografi SMA di Kabupaten Bantul berdasarkan rata-rata penilaian Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa pada jawaban instrumen sudah pada kategori baik atau berada di sekitar skala 3, sedangkan hasil klasifikasi kategori sturguess persentase tertinggi terletak pada kategori Cukup. Penilaian responden terhadap kompetensi inti 5 dan 10 dari kompetensi pedagogik guru geografi SMA di Kabupaten Bantul dalam kategori cukup (skala 2). Penilaian yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah lebih tinggi dibandingkan penilaian oleh siswa terhadap kompetensi pedagogik guru geografi SMA di Kabupaten Bantul

*Kata Kunci: Evaluasi, kompetensi, pedagogik, geografi*

# THE EVALUATION OF PEDAGOGICAL COMPETENCE OF GEOGRAPHY TEACHER HIGH SCHOOL IN THE DISTRICT BANTUL

MUHAMMAD NURSA'BAN, SUPARMINI, SRIADI SETYOWATI

---

*Lecturer at Geography Education Department,  
Faculty of Social Sciences, YSU  
e-mail: mnsaban@yahoo.com*

## Abstract

The aim of this study is to obtain an overview of competence in high school geography teacher Pedagogic Bantul in 2011 based on the provisions of Regulation of the Minister of National Education No. 16 of 2007 on the Academic Qualification Standards and Teacher Competency

The design of this study is descriptive approach to the evaluation of the model gap (discrepancy models of evaluation). This study population is high school geography teacher in Bantul, and samples taken at random from a sample group of 28 people from 49 Teacher of Geography at the State and private high schools in Bantul. Sources of data obtained from the Principal, Teachers colleagues, and students. Data collection tool that is used in the form of a questionnaire. Descriptive data analysis techniques quantitatively and qualitatively according to their characteristics.

The results obtained that in general, pedagogical high school geography teacher in Bantul based on an average assessment of the principal, teachers, and students to answer the instrument is in good category or adjacent to a scale of 3, while the results of category classification sturguess highest percentage lies Quite the category. Respondents' assessment of the core competencies 5 and 10 of pedagogical high school geography teacher in the category Bantul enough (scale 2). Assessment conducted by teachers and principals higher than assessments by students towards pedagogical high school geography teacher in Bantul



## Pendahuluan

Produk hukum berupa Undang-Undang RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, serta PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang harus memenuhi persyaratan kualifikasi akademik dan kompetensi. Secara operasional kualifikasi akademik dan kompetensi tersebut diukur atas standar dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Permendiknas tersebut menyatakan bahwa terdapat empat standar kompetensi guru, yaitu: Kompetensi Pedagogik, Sosial, Profesional dan Kepribadian.

Louise Moqvist (2003: 23) mengemukakan bahwa *"competency has been defined in the light of actual circumstances relating to the individual and work"*. Sementara itu, Len Holmes (1992) menyebutkan bahwa: *"A competence is a description of something which a person who works in a given occupational are should be able to do. It is a description of an action, behaviour or outcome which a person should be able to demonstrate."* Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat ditarik tafsiran bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seharusnya juga dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan (*be able to do*) sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan

(*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Mendasarkan pada pengertian kompetensi tersebut, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses pembelajaran.

Pada hakikatnya, kompetensi-kompetensi guru tersebut untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional untuk melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan sesuai tuntutan zaman. Kompetensi tersebut akan teraktualisasi dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Salah satu kompetensinya yaitu pedagogik merupakan kompetensi menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Kompetensi pedagogik selayaknya dimiliki oleh semua pendidik sebagai dasar dari transfer of knowledge dan *transfer of values*.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru SMA/MA atau sederajat terdiri atas 10 kompetensi inti yang dijabarkan menjadi 37 kompetensi guru. Gambaran kompetensi inti dari kompetensi pedagogik sebagai berikut; 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek

fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Idealnya, kompetensi pedagogik tersebut sudah diimplementasikan kepada semua guru sejak disosialisasikan tahun 2007, tetapi kenyataan di lapangan kondisi tersebut belum terlaksana dengan baik. Salah satu contoh kecil yaitu kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Bantul. Menurut pernyataan Kepala Bidang Pendidikan menengah Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul (2010), selama ini pendidikan di wilayahnya mengalami maju mundur, adanya fluktuasi peringkat nilai hasil Ujian Nasional, kesulitan guru bersertifikat untuk memenuhi jam mengajar, dan adanya anggapan melalui hasil penelitian bahwa guru-guru yang lulus sertifikasi guru melalui jalur portofolio secara langsung rata-rata tidak lebih baik dari lulusan yang melalui jalur Pendidikan Latihan Profesi Guru (PLPG) pada saat mengajar.

Ditambahkannya, fenomena masyarakat yang mengikutsertakan

anaknyanya pada lembaga-lembaga bimbingan belajar untuk mempersiapkan Ujian di sekolah maupun mengulang kembali pelajaran di sekolah seolah juga mengindikasikan adanya penurunan kepercayaan masyarakat terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di sekolah. Guru dianggap belum menjalankan fungsinya sesuai standar kompetensi guru yang diatur di atas. Dinas pendidikan mengharapkan adanya data yang akurat hasil penelitian mendalam mengenai kompetensi guru pada setiap mata pelajaran dan persebarannya pada setiap satuan pendidikan. Keberadaan data ini dapat menjadi landasan yang kuat bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul memetakan sumberdaya manusia yang merata di wilayahnya, sehingga pada akhirnya tidak lagi ada stratifikasi pendidikan pada satuan pendidikan dan kompetensi pedagogik guru yang berbeda-beda di wilayahnya. Pada akhirnya data tersebut dapat menjadi pijakan kebijakan pemerintah memberikan kesempatan dan meringankan masyarakat dalam mendidik anak-anaknya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menindaklanjuti melalui penelitian yang lebih mendalam tentang kompetensi pedagogik guru, khususnya pada tulisan ini yaitu evaluasi kompetensi pedagogik guru geografi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui rumusan masalah Bagaimana (gambaran) kompetensi pedagogik guru geografi SMA di Kabupaten Bantul? Evaluasi merupakan penentuan nilai suatu hal, yang meliputi pengumpulan informasi yang digunakan untuk memutuskan nilai keberhasilan suatu program, produk, prosedur, tujuan, atau manfaat yang

pada desain pendekatan alternatif untuk mempertahankan tujuan yang khusus.

Worthen dan Sanders (1981: 19) mengemukakan definisi evaluasi:

*"Evaluation is the determination of the worth of a thing. It includes obtaining information for use in judging the worth of a program, product, procedure, or objective, or of the potential utility of alternative approaches designed to attain specified objectives."*

Pendapat tersebut mengimplikasikan adanya kriteria tertentu yang digunakan untuk menentukan nilai (*worth*) serta adanya sesuatu yang dinilai. Stufflebeam dan Shinkfield (1985: 159) merumuskan evaluasi merupakan suatu proses mendeskripsikan, mengumpulkan, dan menyajikan deskriptif dan informasi yang menentukan nilai dan manfaat beberapa tujuan objek, desain, implementasi dan dampak yang berguna untuk membuat keputusan, menyajikan keperluan-keperluan untuk pertanggung jawaban dan mempromosikan pemahaman terhadap fenomena yang terlibat.

Menurut Kaufman & Thomas (1980: 141) *"...it is useful, however only when there is a decision to continue, modify, or stop a program, or activity."* Model evaluasi sangat berguna dalam membantu pengambilan data sebagai bahan pembuatan keputusan, evaluasi juga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan apakah dilanjutkan, berhenti, atau dilakukan modifikasi. Ditambahkan Kaufman & Thomas (1980: 108) model evaluasi yang bervariasi digunakan dalam konteks dan lingkungan yang berbeda. Masing-masing model didesain untuk menjawab pertanyaan. Pada penelitian ini

akan digunakan model evaluasi kesenjangan (*discrepancy model of evaluation*). Model penilaian kesenjangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut.. Kunci dari model ini adalah membandingkan penampilan dengan tujuan yang telah ditetapkan

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dimanfaatkan sebagai media yang andal untuk konfirmasi terhadap perubahan yang nyata pada paradigma yang berlaku dan dapat memperkuat, membedakan, atau menolak hasil temuan pada paradigma lama. Secara praktis sebagai dasar kebijakan strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul dalam memetakan sumberdaya manusia dalam hal ini kompetensi pedagogik guru geografi SMA, selain itu sebagai acuan pembinaan guru geografi SMA di Kabupaten Bantul yang memiliki nilai kompetensi pedagogik belum baik.

### **Metode Penelitian**

Desain penelitian ini yaitu penelitian deskriptif melalui pendekatan evaluasi. Model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi kesenjangan (*discrepancy model of evaluation*) yang dikembangkan oleh Provus. Model ini dipilih didasarkan atas pertimbangan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada setiap Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bantul pada bulan April sampai September 201, dengan populasi yaitu 49 guru geografi SMA di Kabu-

paten Bantul yang tersebar di 20 SMA Negeri dan 17 swasta. Jumlah sampel sebanyak 28 orang guru yang diambil secara acak dari kelompok sampel (cluster random sampling), terdiri atas 6 orang guru di SMA Swasta dan 22 orang di SMA Negeri.

Sumber data untuk mengukur kompetensi pedagogik guru geografi diperoleh dari penilaian atasan yaitu Kepala Sekolah, sejawat yaitu guru serumpun, dan siswa. Adapun sebaran sumber data ditunjukkan tabel 1.

**Tabel 1. Sampel untuk Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Geografi**

No.	Responden	Banyaknya Sampel	
		Rincian	Jumlah
1.	Kepala sekolah	21 SMA	21
2.	Guru	SMA (Tidak serumpun = 1, Serumpun = 2), jumlah setiap sekolah = 3 x 21 mapel	63
3.	Siswa	SMA (pernah diajarguru ybs/ pengurus OSIS = 3)	63
	Jumlah		147

Data yang dikumpulkan sebagai variabel adalah kompetensi pedagogik guru mata pelajaran untuk pada jenjang SMA sesuai ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Teknik pengumpulan data yaitu berupa angket yang diisi oleh sumber data. Instrumen yang digunakan berisi 4 alternatif jawaban dimulai dari kondisi terendah sampai kondisi tertinggi. Pengumpulan data variabel diisi oleh responden menggunakan empat alternatif jawaban yaitu 4,3,2, dan 1 dengan berpedoman pada rubrik yang dibuat.

Semua data yang dikumpulkan melalui instrumen dianalisis dengan menggunakan teknik analisis persentase kemudian dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen atas dasar kriteria yang telah ditentukan. Data variabel yang diperoleh dari hasil pengukuran

dideskripsikan secara kuantitatif dan diklasifikasikan menjadi beberapa kategori melalui perhitungan Sturges yaitu:

>  $(Mi + 1,5 SBi)$  : sangat baik  
 $Mi - (Mi + 1,5 SBi)$  : baik  
 $(Mi - 1,5 SBi) - Mi$  : Cukup  
 $< (Mi - 1,5 SBi)$  : Kurang

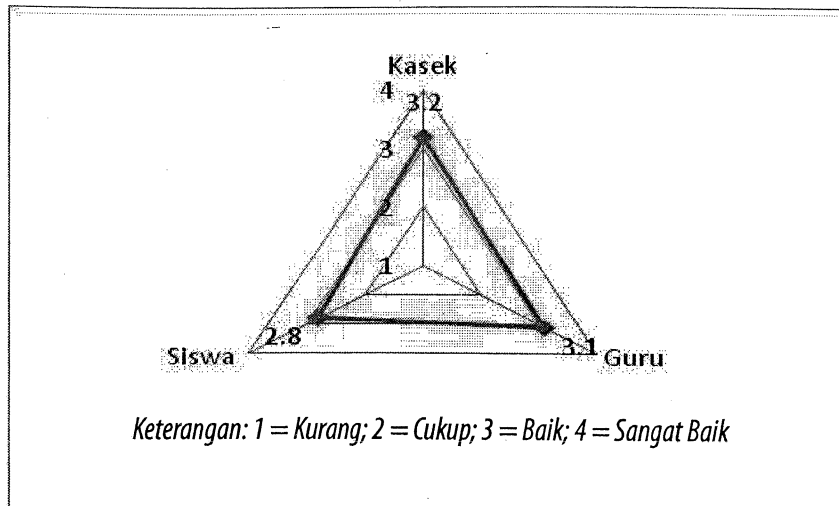
### Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul tahun 2011

Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap instrumen yang dibuat dalam penelitian ini diperoleh gambaran umum kompetensi pedagogik guru geografi SMA di Kabupaten Bantul tahun 2011. Responden sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu 1) Kepala Sekolah, 2) Guru sejawat, dan 3) siswa. Hasil penilaian responden

berupa rata-rata jawaban dari kategori penilaian skala 1-4 dapat diketahui pada gambar 1.

**Gambar 1.** Visualisasi Hasil Penilaian terhadap kompetensi pedagogik guru geografi secara Umum yang diberikan oleh Guru, Siswa, dan Kepala Sekolah



Data pada gambar 1 menunjukkan hasil penilaian dari tiga komponen sumber data terhadap kompetensi pedagogik guru geografi di Kabupaten Bantul dinilai oleh guru sejawat dan kepala sekolah sebagai atasan sudah pada kategori baik, atau berada di sekitar skala 3. Sedangkan penilaian siswa yang pernah diajar oleh guru bersangkutan menilai guru geografi

secara umum dalam kategori cukup dan cenderung mendekati baik.

Jika dilakukan klasifikasi sesuai klasifikasi Starguess di bab III, maka tingkat kompetensi pedagogik guru geografi di Kabupaten Bantul didasarkan atas hasil penilaian dari orang per orang yang diberikan oleh Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa, hasilnya disajikan pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Klasifikasi tingkat kompetensi guru geografi di Kabupaten Bantul tahun 2011.

Kategori / Skor	Frekuensi	%
Sangat Baik (>138,5)	-	0
Baik (110–138,5)	2	7,14
Cukup (81,5-109,9)	23	82,14
Kurang (< 81,5)	3	10,72
Jumlah	28	100

Kategorisasi pada tabel 2 dibuat atas dasar hasil penilaian responden dari 10 kompetensi inti dan 37 kompetensi guru mata pelajaran sebagai jabatan kompetensi pedagogik pada

Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru. Hasil klasifikasi yang ditunjukkan tabel 2 dapat diketahui bahwa persentase tertinggi

gambaran umum kompetensi pedagogik guru geografi SMA di Kabupaten Bantul terletak pada kategori Cukup. Tabel 2 juga menyajikan data frekuensi dan persentase kompetensi guru geografi SMA di Kabupaten Bantul 10,72% termasuk dalam kategori "kurang", dan 7,14% termasuk kategori "Baik". Berdasarkan kategori ini tidak ada guru geografi SMA di Kabupaten Bantul yang mencapai kategori sangat baik didasarkan atas penilaian responden.

Gambaran umum mengenai kompetensi pedagogik guru geografi sesuai penilaian responden yaitu guru, siswa, dan kepala sekolah beserta peringkatnya mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah, hasilnya disajikan pada tabel 3. Selain itu, pada tabel 3 sekaligus menggambarkan urutan ranking dari kompetensi pedagogik guru geografi SMA di Kabupaten Bantul yang dijadikan sampel. Data pada tabel 3. menyajikan skor tertinggi kompetensi pedagogik guru yang dijadikan sampel mencapai angka 113,33, lebih kecil dari skor maksimal yang dapat diperoleh yaitu 148. Sementara itu, skor terendah yang diperoleh sampel yaitu mencapai angka 73,33 lebih tinggi dari skor minimal yaitu 37. Sebagian besar sampel memperoleh hasil penilaian antara pada kategori baik yaitu 81,5-109,9 sebanyak 23 orang.

Sebaran hasil penilaian kompetensi guru geografi yang dijadikan sampel pada tabel 3. merupakan dasar untuk melihat kondisi kompetensi guru geografi SMA di Kabupaten Bantul pada tahun 2011. Data pada tabel 3 merupakan hasil penilaian responden, yang terdiri atas: guru, siswa, dan kepala sekolah.

**Tabel 3.** Gambaran umum Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul Tahun 2011

NO	GURU GEOGRAFI	SKOR KOMP. PEDAGOGIK
	KODEA	
1	S-1	113.33
2	S-2	110.00
3	S-3	103.33
4	S-4	100.00
5	S-5	100.00
6	S-6	96.67
7	S-7	96.67
8	S-8	96.67
9	S-9	96.67
10	S-10	93.33
11	S-11	93.33
12	S-12	93.33
13	S-13	93.33
14	S-14	93.33
15	S-15	93.33
16	S-16	90.00
17	S-17	90.00
18	S-18	90.00
19	S-19	90.00
20	S-20	90.00
21	S-21	86.67
22	S-22	86.67
23	S-23	86.67
24	S-24	83.33
25	S-25	83.33
26	S-26	76.67
27	S-27	76.67
28	S-28	73.33

## 2. Gambaran kompetensi inti Guru pada kompetensi pedagogik guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul Tahun 2011

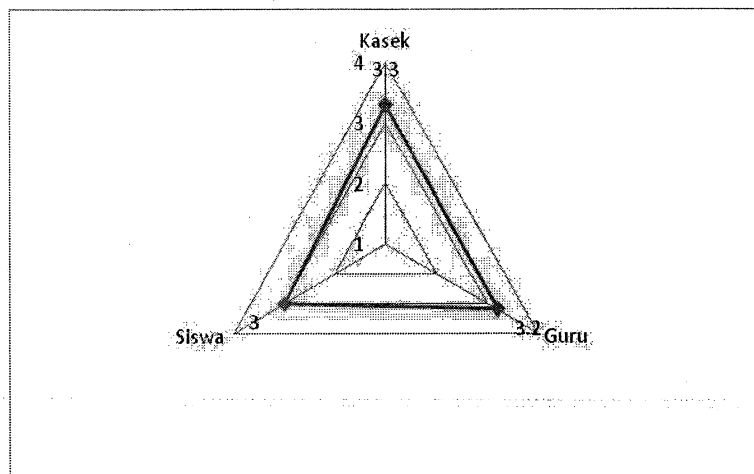
Kompetensi pedagogik guru geografi terdiri atas 10 kompetensi inti guru yang dijabarkan lagi menjadi 37 kompetensi guru (lihat bab II). Gambaran umum data penilaian responden terhadap setiap kompetensi inti ini di-

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Kompetensi inti menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dijabarkan lagi menjadi empat kompetensi guru yaitu; 1) memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional,

moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. 2) mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 3) mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 4) mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. Gambaran umum penilaian responden terhadap kompetensi ini ditunjukkan oleh gambar 2.

**Gambar 2.** Visualisasi Hasil Penilaian terhadap kompetensi Inti 1 pada Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul Tahun 2011



*Keterangan: 1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik*

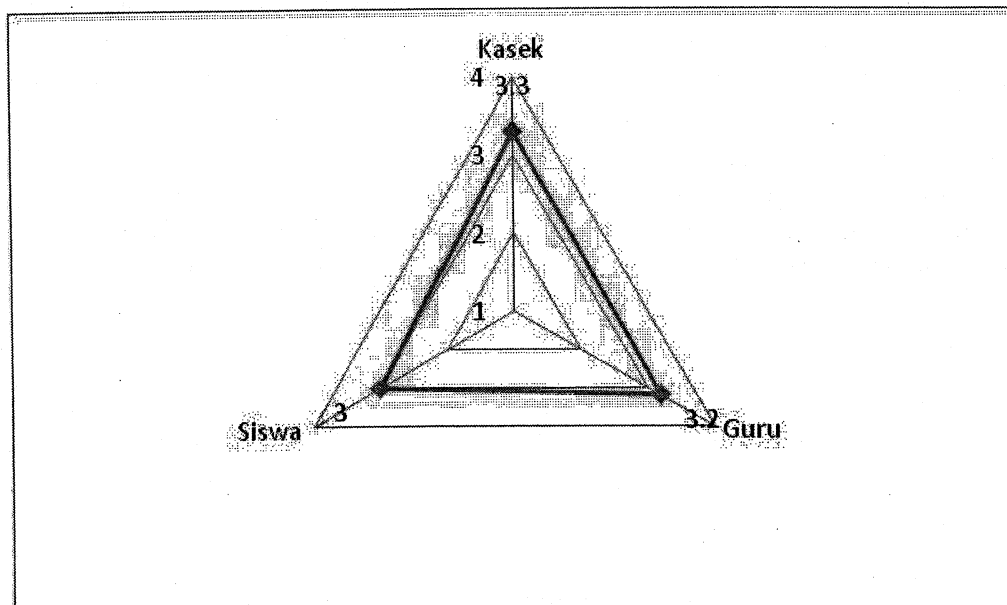
Hasil penilaian dari tiga responden terhadap kompetensi inti 1 pada kompetensi pedagogik guru geografi SMA di Kabupaten Bantul dinilai ketiganya pada kategori baik, atau berada di sekitar skala 3. Penilaian terendah diberikan oleh siswa, sementara penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru sejawat dinilai lebih dari 3 tetapi kurang dari 4.

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Kompetensi inti menguasai teori

belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik diperinci menjadi dua kompetensi guru yaitu; 1) memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 2) menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu. Gambaran umum penilaian responden terhadap kompetensi ini ditunjukkan oleh gambar 3.

**Gambar 3**  
**Visualisasi Hasil Penilaian terhadap kompetensi Inti 2 pada Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul Tahun 2011**



*Keterangan: 1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik*

Hasil penilaian dari tiga responden terhadap kompetensi inti 2 pada kompetensi pedagogik guru geografi SMA di Kabupaten Bantul dinilai ketiganya pada kategori baik, atau berada di sekitar skala 3. Penilaian terendah diberikan oleh siswa, sementara penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru sejawat dinilai lebih dari 3 tetapi kurang dari 4.

- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

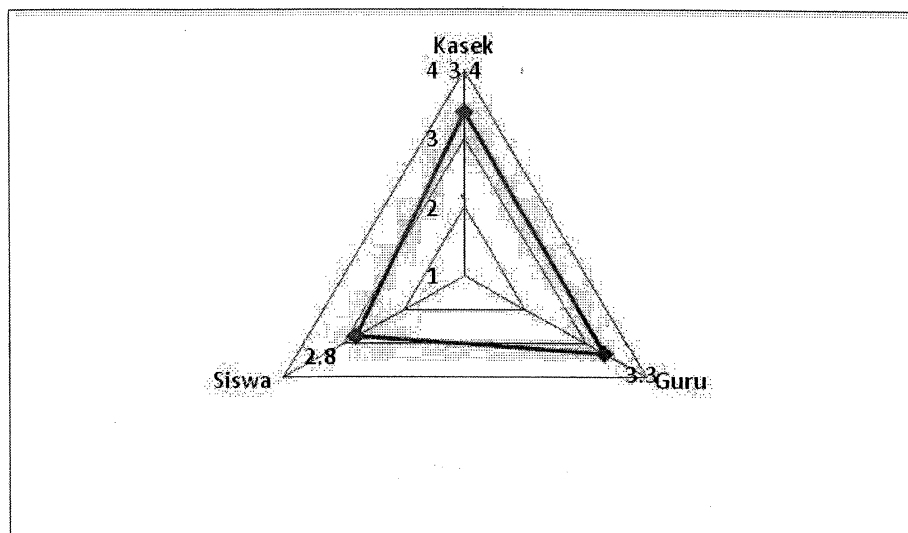
Kompetensi inti mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu diperinci menjadi enam kompetensi guru yaitu; 1)

memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 2) menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. 3) menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. 4) memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. 5) menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. 6) mengembangkan indikator dan instrumen penilaian. Gambaran umum penilaian responden terhadap kompetensi ini ditunjukkan oleh gambar 4.



**Gambar 4**

Visualisasi Hasil Penilaian terhadap kompetensi Inti 3 pada Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul Tahun 2011



Keterangan: 1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik

Penilaian dari responden guru sejawat dan Kepala Sekolah dinilai lebih dari 3 atau pada kategori baik, sedangkan responden siswa menyatakan kompetensi inti 3 pada kompetensi pedagogik guru geografi SMA di Kabupaten Bantul dinilai kategori cukup atau berada di sekitar skala 2 mendekati 3.

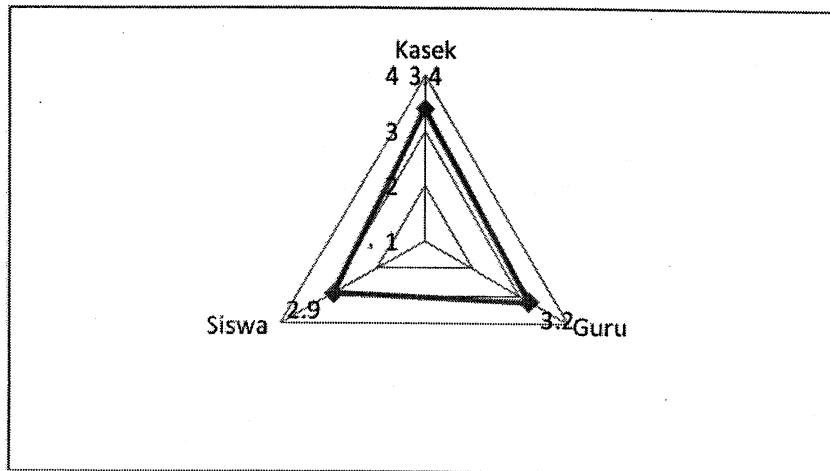
d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Kompetensi inti 4 pada kompetensi Pedagogik guru geografi yaitu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik diperinci menjadi enam kompetensi guru yaitu; 1) memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. 2) mengembangkan komponen-komponen ran-

cangan pembelajaran. 3) menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. 4) melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. 5) menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. 6) mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

Gambaran umum penilaian responden terhadap kompetensi ini ditunjukkan oleh gambar 5

**Gambar 5** Visualisasi Hasil Penilaian terhadap kompetensi Inti 4 pada Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul Tahun 2011



Keterangan: 1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik

Gambar 5 menyajikan penilaian dari responden siswa 2.9 artinya masih dalam kategori cukup, sedangkan penilaian dari guru dan kepala sekolah memberikan penilaian lebih dari 3, artinya masuk dalam kategori baik.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Kompetensi inti 5 pada kompetensi pedagogik guru geografi yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran diperinci menjadi kompetensi guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu. Gambaran umum penilaian responden terhadap kompetensi ini ditunjukkan oleh gambar 6.

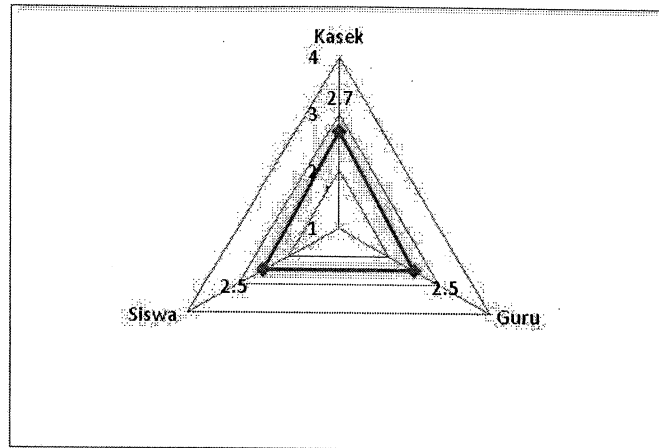
Penilaian yang diberikan ketiga responden terhadap guru geografi SMA di Kabupaten Bantul terkait kompetensi inti 5 ini berada di sekitar 2 atau kategori cukup. Responden siswa dan guru memberi penilaian lebih rendah

dibandingkan dengan Kepala Sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru geografi SMA di Kabupaten Bantul belum memenuhi kompetensi inti 5 secara baik.

f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

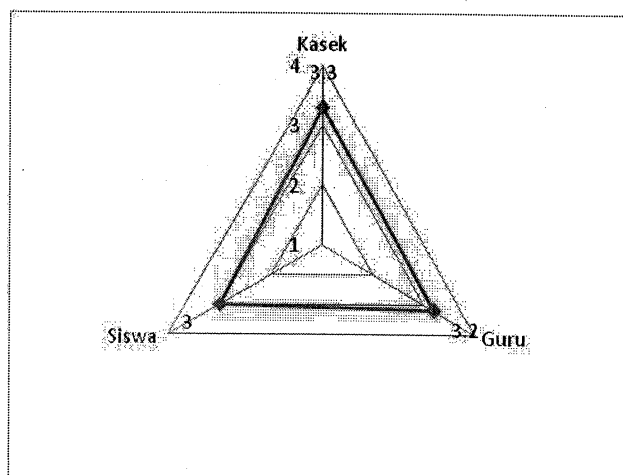
Kompetensi inti 6 pada kompetensi pedagogik guru geografi yaitu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki diperinci menjadi dua kompetensi guru yaitu; 1) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal, dan 2) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya. Gambaran umum penilaian responden terhadap kompetensi ini ditunjukkan oleh gambar 7.

**Gambar 6** Visualisasi Hasil Penilaian terhadap kompetensi Inti 5 pada Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul Tahun 2011



*Keterangan: 1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik*

**Gambar 7** Visualisasi Hasil Penilaian terhadap kompetensi Inti 6 pada Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul Tahun 2011



*Keterangan: 1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik*

Penilaian yang diberikan ketiga responden dalam gambar 7 nampak bahwa kompetensi inti ini sudah dicapai guru geografi SMA di Kabupaten Bantul dalam kategori baik.

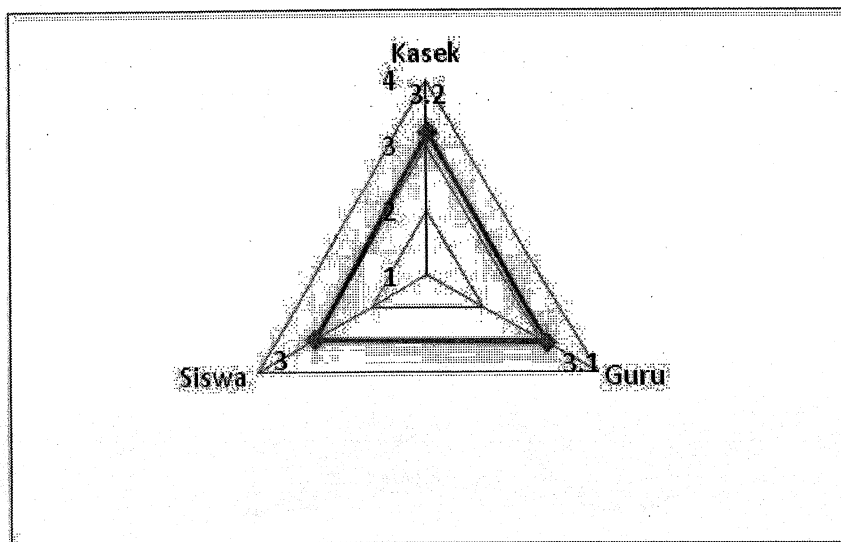
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Kompetensi inti 7 yaitu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik sebagai kompetensi pedagogik guru geografi dijabarkan menjadi dua kompetensi guru yaitu: 1) memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik,

dan santun, secara lisan, tulisan, dan/ atau bentuk lain. 2) secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.

Gambaran umum penilaian responden terhadap kompetensi ini ditunjukkan oleh gambar 8.

**Gambar 8** Visualisasi Hasil Penilaian terhadap kompetensi Inti 7 pada Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul Tahun 2011



*Keterangan: 1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik*

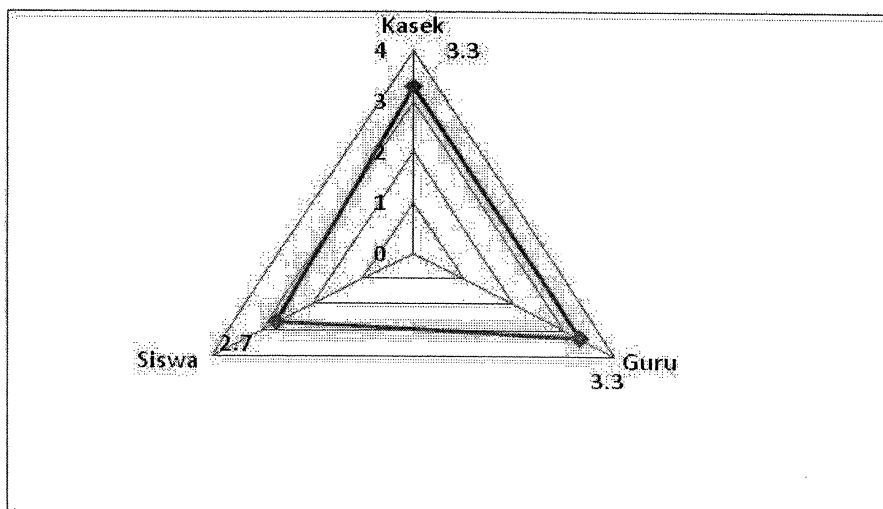
Penilaian yang diberikan ketiga responden terhadap guru geografi SMA di Kabupaten Bantul terkait kompetensi inti 7 yaitu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik memberikan penilaian dalam kategori baik. Ketiganya cenderung memberikan penilaian yang relatif sama.

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Kompetensi inti 8 sebagai kompetensi pedagogik guru geografi yaitu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dijabarkan menjadi tujuh kompetensi guru yaitu: 1) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan

hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 2) menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 3) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 4) mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 5) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. 6) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. 7) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar. Gambaran umum penilaian responden terhadap kompetensi ini ditunjukkan oleh gambar 9.

**Gambar 9** Visualisasi Hasil Penilaian terhadap kompetensi Inti 8 pada Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul Tahun 2011



*Keterangan: 1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik*

Berdasarkan gambar 9 diketahui bahwa hasil penilaian dari responden siswa berbeda cukup jauh dengan penilaian dari responden guru sejawat dan kepala sekolah terhadap kompetensi inti 8 pada kompetensi pedagogik guru geografi SMA di Kabupaten Bantul. Penilaian yang diberikan oleh siswa menempatkan kompetensi inti 8 dari kompetensi pedagogik guru geografi dalam kategori cukup (skala 2), sementara penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru sejawat dinilai lebih dari 3 tetapi kurang dari 4.

- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran sebagai kompetensi inti 9 dari kompetensi pedagogik guru geografi dijabarkan menjadi empat kompetensi guru yaitu: 1) menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. 2) menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. 3) mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 4) memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Gambaran umum penilaian responden terhadap kompetensi ini ditunjukkan oleh gambar 10.

Berdasarkan gambar 10 diketahui bahwa hasil penilaian dari responden siswa berbeda cukup jauh dengan penilaian dari responden guru sejawat dan kepala sekolah terhadap kompe-

tensi inti 9 pada kompetensi pedagogik guru geografi SMA di Kabupaten Bantul. Penilaian yang diberikan oleh siswa menempatkan kompetensi inti 9 dari kompetensi pedagogik guru geografi dalam kategori cukup (skala 2), sementara penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru sejawat dinilai 3.2 atau pada skala baik.

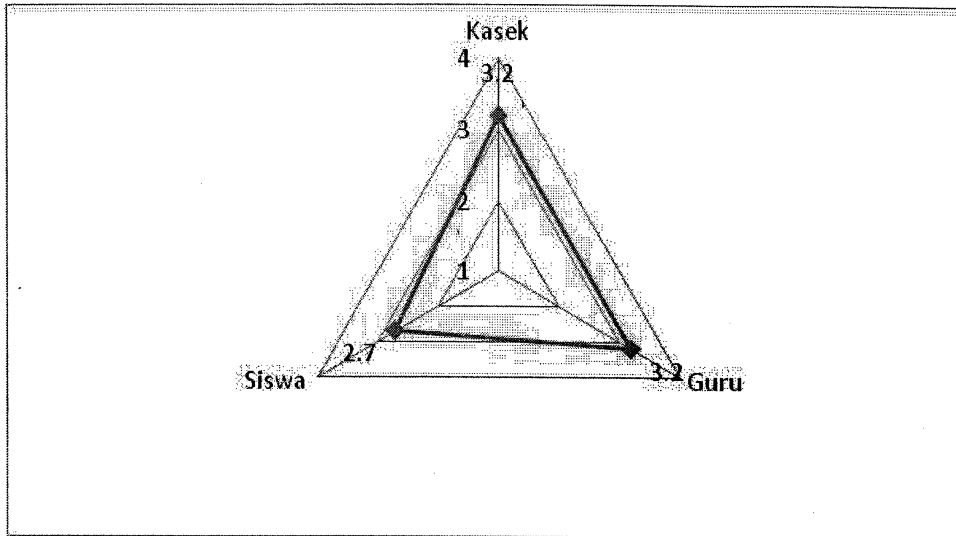
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran sebagai kompetensi inti 10 dari kompetensi pedagogik guru geografi dijabarkan menjadi tiga kompetensi guru yaitu: 1) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2) memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. 3) melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Gambaran umum penilaian responden terhadap kompetensi ini ditunjukkan oleh gambar 11

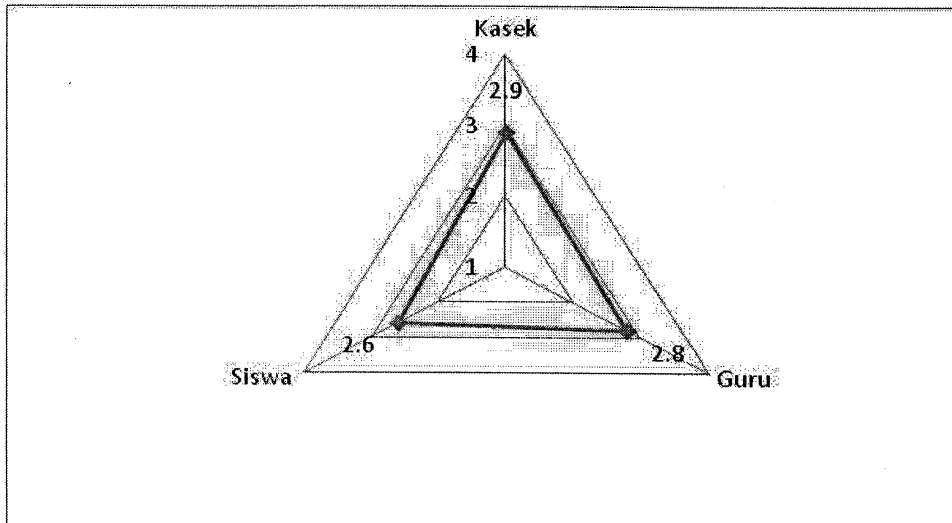
Berdasarkan gambar 11 diketahui bahwa hasil penilaian dari responden siswa, guru, maupun Kepala Sekolah memberi skor yang relatif sama pada kategori cukup (skala 2). Meskipun demikian, kepala sekolah dan guru memberikan penilaian lebih tinggi dibandingkan siswa terhadap kompetensi inti 10 pada kompetensi pedagogik guru geografi SMA di Kabupaten Bantul.

**Gambar 10** Visualisasi Hasil Penilaian terhadap kompetensi Inti 9 pada Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul Tahun 2011



*Keterangan: 1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik*

**Gambar 11** Visualisasi Hasil Penilaian terhadap kompetensi Inti 10 pada Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA di Kabupaten Bantul Tahun 2011



*Keterangan: 1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik*

## Simpulan

Gambaran kompetensi pedagogik guru geografi SMA di Kabupaten Bantul berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 sebagai berikut:

1. Secara umum, kompetensi pedagogik guru geografi SMA di Kabupaten Bantul berdasarkan rata-rata penilaian Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa pada jawaban instrument sudah pada kategori baik atau berada di sekitar skala 3. Sedangkan hasil klasifikasi kategori sturguess persentase tertinggi gambaran umum kompetensi pedagogik guru geografi SMA di Kabupaten Bantul terletak pada kategori Cukup.
2. Penilaian responden terhadap kompetensi inti 5 dan 10 dari kompetensi pedagogik guru geografi SMA di Kabupaten Bantul dalam kategori cukup (skala 2)
3. Penilaian yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah lebih tinggi dibandingkan penilaian oleh siswa terhadap kompetensi pedagogik guru geografi SMA di Kabupaten Bantul.

## Daftar Pustaka

- \_\_\_\_\_. (2003). *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Farida Sarimaya. (2009). *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana?*. Bandung: CV.Yrama Widya
- Fernandes. H.J.X.. (1984). *Evaluation of educational program*. Jakarta: National education planning, evaluation and curriculum development
- Kaufman. R.. & Susan Thomas. (1980). *Evaluation without fear*. New York: New View Point
- Louise Moqvist (2003) *The Competency Dimension of Leadership: Findings from a Study of Self-Image among Top Managers in the Changing Swedish Public Administration" Swedia*: Linkoping University,
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007
- Stufflebeam, D.L. & Shinkfield, A.J. (1985). *Systematic evaluation: a intuctional guide to theory & practice*. Boston : Klower-nijhoff publishig.
- Worthen R. Blaine & Sanders. R.J.. (1981). *Educational evaluation: theory and practice*. California: Wadsworth Publishing Company. inc